

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, pendidikan formal yang menjadi jalur terpenting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, sikap, dan kreativitas. Pendidikan kejuruan termasuk jenis pendidikan yang memiliki karakteristik serta tujuan membentuk pola pikir dalam diri siswa baik melalui sikap, kemandirian, optimisme dan kreativitas. Hal ini menegaskan peran penting pendidikan dalam meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dengan negara lain. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu proses belajar agar siswa lebih aktif untuk belajar. Sebagai realisasinya Pemerintah membuat UUSPN No.20 Tahun 2003.

Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai peran dalam menghasilkan wirausahawan muda yang siap kerja. Dalam pencapaiannya tujuan pendidikan lulusan mampu bekerja secara mandiri, pemerintah mengeluarkan suatu aturan baru, anjuran bahwa kurikulum pendidikan, terutama pendidikan kejuruan wajib memasukkan mata pelajaran kewirausahaan. Konsekuensi logis dari peran ini bukan hanya menekankan penguasaan kompetensi dalam ranah kognitif semata tetapi juga pada keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* serta *attitude* yang mendukung lulusan untuk tidak tergantung pada lapangan kerja yang tersedia tetapi dapat membuka usaha secara mandiri. Menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, kreatif, mandiri, dan dapat mengisi lowongan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang telah dipilihnya.

Menurut Sintawati, Fara dan Rohmah (2016) “Seseorang mempunyai keinginan dan kemauan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain”. Keinginan berwirausahaan ditandai dengan kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup yang berorientasi ke masa depan dan berani mengambil resiko dengan latihan nyata. Karena persaingan dunia usaha yang semakin maju dan tidak seimbangnya jumlah lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang ada membuat beberapa orang sulit mendapat pekerjaan.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan juga harus meningkatkan daya kreatifitas, yaitu mengubah sesuatu yang biasa menjadi komoditas yang bernilai tinggi dan mengguncang pasar. Kewirausahaan menjadi semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang mengarah pada upaya kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar.

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli mengakui bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting penentu kesuksesan seseorang. Oleh karena itu orang harus selalu memiliki kepercayaan diri dalam keyakinan, optimisme, individualitas, dan tidak bergantung terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan dan kemampuan untuk mencapai keberhasilan, orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri toleransi, selalu bersikap optimis dan dinamis serta memiliki dorongan prestasi yang kuat (Suryana, 2013: 39).

Kreativitas dapat dipandang sebagai produk dari berfikir kreatif, sedangkan aktivitas kreatif merupakan kegiatan dalam pembelajaran. Aktivitas kreatif merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong atau memunculkan kreativitas siswa. Kreativitas (*creativity*) diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-

cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang (Suryana 2013: 11). Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki setiap orang dan dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat.

Menurut Winardi (2017: 199) “Setiap entrepreneur yang ingin mengembangkan entrepreneurshipnya, bukan saja perlu mengandalkan diri pada otak bagian kiri, tetapi juga otak bagian kanan, harus pula dimanfaatkan sepenuhnya”. Maka kreativitas selalu dipergunakan dalam pendidikan dan kenyataannya kreativitas memang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah pembelajaran di sekolah.

Potensi kepercayaan diri akan membangun kemampuan untuk bekerja dalam mengorganisasikan, mengawasi dan meraih kesuksesan. Maka wirausahawan yang sukses mandiri dan percaya diri, dalam kemampuan praktik sikap merupakan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. SMK Muhammadiyah 2 Ngawi yang memiliki mata pelajaran kewirausahaan menjadi salah satu jalan untuk peserta didik belajar, berkreasi dan kreatif untuk dirinya membuka peluang usaha yang diciptakan dengan modal keterampilan. Dengan demikian berkembangnya ide kemampuan dan keinginan untuk serius dalam dunia usaha dipengaruhi oleh kepercayaan diri menjadi lebih baik dan kreatifitas yang semakin hari berkembang lebih baik.

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan munculnya wabah virus Corona (COVID-19). Wabah global yang telah melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, kondisi pandemi covid 19 membuat aspek pendidikan menjadi salah satu konsentrasi yang memaksakan kebijakan social distancing untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, kebijakan ini diupayakan memperlambat penyebaran virus corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemedikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring. Dengan pembelajaran secara online harusnya mendorong siswa lebih kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya dan mengasah wawasan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi dengan subjek penelitian berorientasi pada siswa kelas XI. Dimana siswa akan menunjukkan kemampuan dan minatnya pada dunia usaha. Hal ini mendorong penulis untuk bisa memahami lebih dalam dan nantinya diharapkan dapat membuktikan kebenarannya berdasarkan penelitian yang berjudul pengaruh kepercayaan diri dan kreativitas terhadap keinginan berwirausaha siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ngawi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka masalah yang dapat teridentifikasi adalah :

1. Siswa kurang percaya diri dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha.
2. Kurangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan ide.
3. Kurang optimalnya motivasi yang siswa miliki untuk berwirausaha.
4. Keterbatasan ekonomi untuk mengembangkan usaha.
5. Kurangnya minat siswa untuk berwirausaha.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus mengatasi masalah dan permasalahan yang diteliti tidak meluas sehingga yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Kurangnya kepercayaan diri berdampak pada keyakinan yang siswa miliki dalam membangun usaha. Maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh kepercayaan diri terhadap keyakinan yang dimiliki siswa untuk mencapai keinginan berwirausaha.
2. Kurangnya kreativitas dalam berwirausaha yang siswa miliki dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan usaha. Maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh kreativitas terhadap keinginan berwirausaha siswa.

**D. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh positif kepercayaan diri terhadap keinginan berwirausaha siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ngawi?
2. Apakah ada pengaruh positif kreativitas terhadap keinginan berwirausaha siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ngawi?
3. Apakah ada pengaruh positif kepercayaan diri dan kreativitas terhadap keinginan berwirausaha siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ngawi?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh kepercayaan diri terhadap keinginan berwirausaha siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ngawi.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh kreativitas terhadap keinginan berwirausaha siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ngawi.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh kepercayaan diri dan kreativitas terhadap keinginan berwirausaha siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Ngawi.

**F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan, dalam hal kewirausahaan khususnya sikap kewirausahaan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti  
Hasil penelitian bermanfaat memperluas pengetahuan maupun perbandingan dalam penelitian khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan.
  - b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang kepercayaan diri dan kreativitas terhadap kegiatan berwirausaha.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan berwirausaha dan pembentuk karakter siswa, agar setelah lulus tidak hanya mencari pekerjaan sebagai buruh atau bawahan, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, sehingga terciptanya kesejahteraan untuk mereka sebagai lulusan SMK.